

Fator –Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)

Peng Wi
pengwie.pengwi@ubd.ac.id
Universitas Buddhi Dharma

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *financial distress*, *audit delay*, dan reputasi auditor terhadap *auditor switching*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diaudit pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, subsektor logam, subsektor keramik dan subsektor pakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 20 perusahaan selama periode 3 tahun pengamatan berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 60. Data penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan uji statistik deskriptif, uji regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress*, dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *Auditor Switching, Financial Distress, Audit Delay, Reputasi Auditor*

PENDAHULUAN

Setiap akhir periode Perusahaan *go public* diwajibkan untuk memberikan laporan keuangan sebagai suatu pertanggungjawaban manager kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemegang saham, pemerintah, kreditor dan pihak berkepentingan lainnya. Laporan keuangan merupakan media untuk mengambil keputusan, oleh karena itu laporan keuangan harus diaudit oleh badan usaha independen yang berwenang. Badan usaha itu adalah Kantor Akuntan Publik (KAP), tujuan dari audit laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku di Indonesia (Sutandi, 2019)

Auditor switching di Indonesia sudah diatur tahun 2002 yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06/2003 dan direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang sudah berlaku sejak tanggal 5 Februari 2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP maksimal selama 6 tahun berturut-turut dan diaudit oleh auditor yang sama selama 3 tahun berturut-turut. Pemerintah berpendapat bahwa dengan adanya rotasi auditor secara wajib dapat meningkatkan kualitas audit serta independensi auditor itu sendiri. Tetapi sampai saat ini belum ada penelitian yang membuktikan pendapat tersebut. Menurut berpendapat bahwa faktanya Indonesia yang telah menetapkan kebijakan mengenai rotasi wajib auditor ini tidak pernah melakukan riset yang memadai ketika menerbitkan peraturan tersebut.

Auditor switching dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: opini audit, reputasi auditor, fee auditor, audit delay, financial distress, ukuran KAP dan pergantian manajemen. Perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dari KAP karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi pihak internal sedangkan untuk pihak eksternal dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menanamkan sahamnya (Wibowo, 2018).

Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah diambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* cenderung akan meningkatkan evaluasi subjektivitas dan berhati-hati dalam mengungkapkan kondisi keuangan yang sesungguhnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik dari pihak pengguna maupun pihak eksternal. Dalam kondisi seperti ini biasanya perusahaan akan melakukan *auditor switching* untuk menghindari opini audit yang menggambarkan tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya (Anggraeni, 2018).

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya dihitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. *Audit delay* biasanya dapat mengakibatkan perusahaan kehilangan para investor potensial karena laporan keuangannya terlambat untuk dipublikasikan ke pasar modal. Menurut **Invalid source specified**, *audit delay* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*. Peneliti ingin membuktikan apakah *audit delay* tetap berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya (Sumantri, 2018).

Reputasi auditor sangat menentukan kredibilitas suatu laporan keuangan. Biasanya perusahaan yang sudah menggunakan KAP *The Big 4* enggan untuk mengganti KAP karena KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*) sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Selain mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi, KAP *The Big 4* memiliki nama baik, sehingga diharapkan dapat menciptakan ketertarikan bagi pihak-pihak yang ingin berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh berpendapat bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (Wibowo, 2018). Peneliti ingin membuktikan

apakah reputasi auditor tetap berpengaruh terhadap *auditor switching* atau tidak dengan data dan periode yang berbeda dari peneliti sebelumnya.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud menguji hubungan *financial distress*, *audit delay* dan reputasi auditor dengan *Auditor Switching*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Financial Distress* berpengaruh *auditor switching* ?
- 2) Apakah *Audit Delay* berpengaruh *auditor switching* ?
- 3) Apakah Reputasi Auditor berpengaruh *auditor switching* ?
- 4) Apakah *Financial Distress*, *Audit Delay*, dan Reputasi Auditor berpengaruh *auditor switching* ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui apakah *Financial Distress* mempengaruhi *auditor switching*.
- 2) Untuk mengetahui apakah *audit delay* mempengaruhi *auditor switching*.
- 3) Untuk mengetahui apakah reputasi auditor mempengaruhi *auditor switching*.
- 4) Untuk mengetahui apakah *financial distress*, *audit delay*, dan reputasi auditor mempengaruhi *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian.”

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018;
- 2) Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berturut-turut pada periode tahun 2016-2018
- 3) Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap;
- 4) Perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan cara dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang didapatkan dari dokumen-dokumen, kearsipan, data gambar atau foto dan sebagainya. Data yang dikumpulkan berupa arsip laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2018.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Auditor Switching* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial distress*, *audit delay* dan reputasi auditor.

1. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini ada tiga yaitu :

a. *Financial Distress*

Financial distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan sudah diambang kebangkrutan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ditandai dengan adanya keterlambatan membayar atau melunasi kewajibannya seperti membayar upah karyawan maupun membayar kewajiban lainnya. Selain itu, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* juga dapat dilihat dari adanya pemberhentian tenaga kerja yang terjadi diperusahaan tersebut (Andy, 2018).

Kondisi *financial distress* juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan dikatakan mengalami *financial distress* apabila jumlah kewajiban yang dimiliki lebih besar dari kekayaan yang dimilikinya. Semakin besar selisih antara jumlah kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki maka kemungkinan perusahaan untuk bangkrut akan semakin besar. Dalam penelitian ini, variabel *financial distress* diukur dengan menggunakan analisis kebangkrutan Model Zmijewski yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Z\text{-Score} = X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Sumber : **Invalid source specified.**

b. *Audit Delay*

Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani. Pengukuran *Audit Delay* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup buku perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal laporan audit yang sudah diserahkan dan ditandatangani.

c. *Reputasi Auditor*

Reputasi auditor memiliki peranan penting didalam perusahaan. Reputasi auditor merupakan seorang auditor yang memiliki sumber daya yang lebih besar dalam hal mengaudit dengan mempunyai kualitas audit yang baik dari dulu hingga sekarang. Peneliti menggunakan variable *dummy* dalam mengukur variable reputasi auditor, dimana apabila perusahaan menggunakan jasa auditor dari KAP *The Big Four* maka akan di beri kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan jasa auditor dari KAP *The Big Four* akan di beri kode 0. **Variabel Terikat (*Dependen Variable*)**

Dalam penelitian ini *auditor switching* merupakan variabel dependen. Variabel *auditor switching* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan yang mengganti KAP dalam periode tahun 2016-2018 maka dianggap telah melakukan *auditor switching*. Jika perusahaan melakukan *auditor switching* akan diberi nilai 1. Sedangkan jika tidak melakukan *auditor switching* maka diberi nilai 0.

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
<i>Auditor Switching</i>	Variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan berganti auditor diberi nilai 1, dan jika tidak	Nominal	Sekunder

	berganti auditor diberi 0		
<i>Financial Distress</i>	$Z\text{-Score}=X=-4,3-4,5X_1+5,7X_2-0,004X_3$	Rasio	Sekunder
<i>Audit Delay</i>	Menghitung selisih antara tanggal tutup buku tahunan perusahaan 31 Des sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen	Nominal	Sekunder
Reputasi Auditor	Variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan diaudit oleh KAP yang masuk kategori <i>Big Four</i> , maka diberi nilai 1 dan jika KAP yang berkategori non <i>Big Four</i> maka diberi 0	Nominal	Sekunder

Sumber : Data Sekunder, Diolah

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian

2. Analisis Regresi Logistik

Dalam hal ini dapat di analisis dengan *logistic regression* karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi, *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh Pertumbuhan perusahaan, Profitabilitas, *audit tenure*, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Regresi logistik umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi.

a. Menilai Model Fit

Invalid source specified. menyatakan bahwa penilaian model fit digunakan untuk menilai model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood ($-2LL$) pada awal (blok number = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood ($-2LL$) pada akhir (blok number = 1). Pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan $-2LL$ akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada regresi berganda. Nilai ini di dapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model

dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data obeservasinya.

d. Matriks Klasifikasi

Invalid source specified. menyatakan tabel klasifikasi merupakan tabel yang menjelaskan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) dari variabel independen, serta digunakan untuk menunjukkan prediksi dari model regresi logistik dari kemungkinan variabel independen.

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* pada perusahaan industri dasar dan kimia.

e. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk dan Uji Hipotesis

Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dari tiap-tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sign*) dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau 0,05.

Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sign < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0,05 ($sign > \alpha$), maka berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}} = \alpha + \beta_1\text{FD} + \beta_2\text{AD} + \beta_3\text{RA} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1 - \text{SWITCH}}$: Probabilitas melakukan *auditor switching*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

FD : *Financial Distree*

AD : *Audit Delay*

RA : Reputasi Auditor

e : *Error*

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FINANCIAL DISTRESS	60	-4.00	.71	-2.1659	1.32077
AUDIT DELAY	60	32.00	101.00	80.5000	10.51633
REPUTASI AUDITOR	60	.00	1.00	.3333	.47538
AUDITOR SWITCHING	60	.00	1.00	.1833	.39020
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Ouput SPSS 25

Variabel independen *financial distress* memiliki nilai minimum -4.00 dari 60 sampel, nilai terendah *financial distress* dimiliki oleh PT. Ekadharna Internasional (EKAD) pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Ekadharna Internasional (EKAD) sedang tidak mengalami *financial distress*. Nilai maksimum sebesar 0.71 dari 60 sampel, nilai tertinggi *financial distress* dimiliki oleh perusahaan PT. Alumindo Light Metal Industry (ALMI) pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Alumindo Light Metal Industry (ALMI) sedang mengalami *financial distress*. Nilai rata-rata (*mean*) untuk *financial distress* seluruh sampel penelitian adalah -2.1659 maka dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 sedang tidak mengalami *financial distress* karena menunjukkan nilai negatif yang berarti perusahaan sedang dalam keadaan sehat.

Variabel reputasi auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP non *big four* dan nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan KAP *big four*. Hal ini dikarenakan variabel reputasi auditor menggunakan variabel *dummy* dengan kategori analisis 0 dan 1. Nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 0.33 atau setara dengan 33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sampel yang menggunakan jasa KAP *big four* hanya sebesar 33% dari 60 sampel yang ada, dengan kata lain lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *non big four* dibandingkan dengan yang menggunakan jasa auditor *big four*.

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.703	8	.287

Sumber : Ouput SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai statistik dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai Chi Square sebesar 9,703 dengan nilai signifikansi sebesar 0,287. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 (α) yang berarti hipotesis nol (H_0) diterima ($0,287 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut mampu memprediksi nilai observasinya. Hasil ini juga menunjukkan bahwa model dikatakan fit dengan data observasinya dan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya sehingga model pengujian hipotesis dapat dilakukan atau model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Hasil Uji Keseluruhan Model (*Block 1*) Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				FINANCIAL DISTRESS	AUDIT DELAY	REPUTASI AUDITOR
Step 1	1	50.812	-5.021	.118	.051	-.235
	2	45.152	-11.156	.182	.125	-.690
	3	44.005	-15.467	.197	.176	-.979
	4	43.942	-16.840	.195	.192	-1.057
	5	43.941	-16.951	.195	.193	-1.063
	6	43.941	-16.951	.195	.193	-1.063

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 57.169

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Tabel *Iteration History* 0 yang menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) awal adalah sebesar 57,169 (*Block Number* = 0). Sedangkan, tabel IV.10 adalah tabel *Iteration History* 1 yang menunjukkan bahwa nilai *-2 log likelihood* (-2LL) akhir adalah sebesar 43,941 (*Block Number* = 1). Berdasarkan hasil output tersebut, terjadi penurunan nilai antara *-2 log likelihood* pada awal dan akhir, yakni sebesar 13,228. Adanya penurunan nilai *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan bahwa penambahan 3 variabel bebas (*financial distress*, *audit delay*, reputasi auditor) ke dalam model regresi memperbaiki model atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan merupakan model regresi yang baik.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.941 ^a	.198	.322

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pada tabel diatas besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan dalam bentuk nilai *Nagelkerke R. Square*, dimana besarnya koefisien determinasi adalah 0,322 atau sebesar 32,2%. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen (*audit swwitching*) dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 32,2%. Sedangkan sisanya sebesar 67,8% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain di luar variabel yang digunakan dalam model penelitian ini. Dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen dalam penelitian ini (*financial distress*, *audit delay*, reputasi auditor) mampu menjelaskan variasi variabel dependen (*auditor switching*) sebesar 32,2%.

d. Uji Koefisien Regresi

Hasil Uji Koefisien Regresi
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	13.228	3	.004
	Block	13.228	3	.004
	Model	13.228	3	.004

Sumber : Output SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari hasil nilai chi square sebesar 13,228 dengan df sebesar 3 dan signifikasi sebesar 0.004. Hal ini menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar $0.004 < 0.05$ yang berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial distress*, *audit delay*, reputasi auditor dapat berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *auditor switching*.

e. Tabel Klasifikasi

Hasil Uji Klasifikasi
Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		Percentage Correct
			AUDITOR SWITCHING .00	1.00	
Step 0	AUDITOR SWITCHING	.00	49	0	100.0
		1.00	11	0	.0
Overall Percentage					81.7

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Sumber : Output SPSS 25

Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang diajukan ada 49 sampel yang tidak melakukan *auditor switching* dan dari 60 sampel tersebut, terdapat 49 sampel yang diprediksi secara tepat tidak melakukan *auditor switching*, sehingga kekuatan prediksi sampel yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 100%. Ketepatan dari prediksi keseluruhan model regresi yang digunakan untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dan perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 81,7%

f. Persamaan Model Regresi Logistik

**Hasil Uji Regresi Logistik
Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	FINANCIAL DISTRESS	.195	.277	.492	1	.483	1.215
	AUDIT DELAY	.193	.073	6.911	1	.009	1.213
	REPUTASI AUDITOR	-1.063	.891	1.423	1	.233	.346
	Constant	-16.951	6.222	7.424	1	.006	.000

a. Variable(s) entered on step 1: FINANCIAL DISTRESS, AUDIT DELAY, REPUTASI AUDITOR.

Sumber : Data diolah SPSS Versi 25

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik biner pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik maka dapat diperoleh persamaan regresi logistik biner sebagai berikut :

$$\ln \frac{SWITCH}{1 - SWITCH} = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 AD + \beta_3 RA + e$$

$$SWITCH = -16,951 + 0,195 FD + 0,193 AD - 1,063 RA + \epsilon$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil pengolahan data statistik dari tabel IV.14 dapat diketahui bahwa nilai konstanta (α) model regresi logistik mempunyai hasil sebesar -16,951 hal tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari *financial distress*, *audit delay*, dan reputasi auditor maka probabilitas *auditor switching* sebesar -16,951.
- 2) Variabel *financial distress* (FD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,195 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada *financial distress*, maka akan menambah probabilitas perusahaan mengalami kondisi *auditor switching* sebesar 0,195 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.
- 3) Variabel *audit delay* (AD) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,193 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada *audit delay*, maka akan menambah probabilitas perusahaan mengalami kondisi *auditor switching* sebesar 0,193 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan .
- 4) Variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,063 yang menyatakan setiap penambahan 1 satuan pada reputasi auditor, maka akan mengurangi probabilitas perusahaan mengalami kondisi *auditor switching* sebesar 1,063 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai konstan.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan 3 hipotesis untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *audit delay*, dan reputasi auditor terhadap *auditor switching* terhadap perusahaan subsektor kimia,

logam, keramik dan pakan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

Financial distress menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,483 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama dari penelitian ini.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu **Invalid source specified.**, **Invalid source specified.** dan **Invalid source specified.** namun bertentangan dengan hasil penelitian **Invalid source specified.** dan **Invalid source specified.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial distress* atau kesulitan keuangan bukan merupakan salah faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*.

2. *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

Audit delay menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,193 dengan tingkat signifikansi 0,009 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dari penelitian ini.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu **Invalid source specified.** dan **Invalid source specified.** namun bertentangan dengan hasil penelitian **Invalid source specified.** Hal ini menunjukkan bahwa *audit delay* dijadikan sebagai salah satu pertimbangan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

3. Reputasi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *Auditor Switching*

Reputasi auditor menunjukkan nilai koefisien regresi negatif sebesar -1,063 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,233 dimana lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, maka hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga dari penelitian ini.

Hasil ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu **Invalid source specified.** dan **Invalid source specified.** namun bertentangan dengan hasil penelitian **Invalid source specified.** dan **Invalid source specified.**

esimpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan periode 2016-2018 tidak berpengaruh. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_1 sebesar 0,195 dan nilai signifikansi adalah 0,483 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. yang berarti *financial distress* negatif tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan periode 2016-2018.
- 2) *Audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan periode 2016-2018 berpengaruh. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_2 sebesar 0,193 dan nilai signifikansi 0,009 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan periode 2016-2018.

Reputasi auditor terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan periode 2016-2018 tidak berpengaruh. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi X_3 sebesar -1,063 dan nilai signifikansi 0,233 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor kimia, logam, keramik dan pakan periode 2016-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntansi Publik*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Alichia (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 1 (1).
- Andini, Anissa Amalia Mulya. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4 (2), 202-219.
- Andy. (2018). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Ukuran Perusahaan Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Primanomics : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis - Vol. 16. No. 2 (2018)*, 16(2).
- Anggraeni, R. D. (2018). Pengaruh Komisaris Independen , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017) The Effect of Independent Commissioners , Leverage , and Prof. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 1 (2018)* , 1, 43-58.
- Sumantri, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2017 The Effect of Profitability , Solvability and Company. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL . 10 . NO . 2 (2018)* , 2, 59-69.
- Sutandi. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *AKUNTOTEKNOLOGI : JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 11. NO. 2 (2019)*, 2, 43-54.
- Wibowo, S. (2018). Pengaruh Akuntabilitas , Kode Etik , Transparansi , Dan Fee Audit Effect of Accountability , Code of Ethics , Transparency , and Audit Fee on Audit Quality (Case study : KAP in JABOTABEK). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI - VOL. 10 . No . 2 (2018)* , 2, 1-16.
- Wulandari. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 531-558.
- Yulia. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Nilai Saham Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur, Keuangan Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1 (2).